



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MENINGKATNYA PERSALINAN SECARA *SECTIO CAESAREA* (SC) DI RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2024

Fitri Napisa¹, Siti Patimah², Hendra Kusumajaya³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Citra Internasional

Corresponding Author: Fitri Napisa, Program Studi Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Citra Internasional

Email: fitrinapisah54@gmail.com

Received 27 Desember 2025; Accepted 30 Desember 2026; Online Published 30 Januari 2026

Abstrak

Latar Belakang: *Sectio caesarea* (SC) adalah persalinan bayi melalui sayatan persalinan bayi melalui sayatan perut terbuka (laparotomi) dan sayatan di dalam rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi. Menurut WHO telah menetapkan bahwa indikator persalinan *Sectio Caesarea* di setiap negara adalah antara 10% dan 15%. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit Bakti Timah Pada Tahun 2021 sebanyak 196 tindakan *Section Caesarea*. Pada tahun 2022 sebanyak 226 tindakan *Sectio Caesarea*. Pada tahun 2023 sebanyak 319 tindakan *Sectio Caesarea*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi adalah seluruh ibu bersalin di Rumah Sakit Bakti Timah periode Januari - Desember 2024 sebanyak 1.100 orang. Sampel penelitian berjumlah 400 responden. Penelitian ini menggunakan *non random sampling*, di mana pengambilan sampel didasarkan lebih pada pertimbangan praktis dari pada kemungkinan diperhitungkan. Teknik yang diterapkan adalah *Purposive Sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara partus lama dengan kejadian SC ($p=0,000$), gawat janin dengan kejadian SC ($p=0,000$), riwayat persalinan SC sebelumnya dengan kejadian SC ($p=0,000$), dan ketuban pecah dini dengan kejadian SC ($p=0,028$). Hasil analisa data ini menggunakan uji *Chi-Square*. **Kesimpulan:** Kesimpulan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara partus lama, gawat janin, Riwayat persalinan sc, dan ketuban pecah dini dengan kejadian *Sectio Caesarea* di rumah sakit bakti timah kota pangkalpinang, disarankan untuk upaya deteksi dini dan penanganan tepat untuk menurunkan angka persalinan sc yang tidak terindikasi secara medis.

Kata Kunci: *Sectio Caesarea*, Partus Lama, Gawat Janin, Riwayat *Sectio Caesarea*, Ketuban Pecah Dini

Abstrak

Background: *Caesarean section* (CS) is the delivery of a baby through an abdominal incision (laparotomy) and an incision in the uterus (hysterotomy) to remove the baby. According to WHO, the indicator for caesarean section deliveries in each country is between 10% and 15%. Based on medical records from Bakti Timah Hospital, there were 196 caesarean section procedures in 2021, 226 in 2022, and 319 in 2023. **Methods:** This study uses a quantitative design with a cross-sectional approach. The population is all mothers giving birth at Bakti Timah Hospital from January to December 2024, totaling 1,100 people. The sample consists of 400 respondents. This study uses non-random sampling, in which sampling is based more on practical considerations than on probability, with purposive sampling applied. **Results:** The results of the bivariate analysis show a significant relationship between prolonged labor and CS ($p=0.000$), fetal distress and CS ($p=0.000$), previous CS history and CS ($p=0.000$), and premature rupture of membranes and CS ($p=0.028$). Data analysis used the Chi-Square test. **Conclusion:** This conclusion shows that there is a significant relationship between prolonged labor, fetal distress, previous CS history, and premature rupture of membranes with the incidence of caesarean section at Bakti Timah Hospital, Pangkalpinang City, suggesting early detection and proper management to reduce non-medically indicated caesarean deliveries.

Keyword: SC, Prolonged Labor, Fetal Distress, History of caesarean section, Premature Rupture of Membranes

PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) adalah persalinan bayi melalui sayatan persalinan bayi melalui sayatan perut terbuka (laparatomi) dan sayatan di dalam rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Kemenkes, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara berkembang kejadian *Sectio caesarea* meningkat pesat. WHO telah menetapkan bahwa indikator persalinan *Sectio Caesarea* di setiap negara adalah antara 10% dan 15%. Jika angka indikator persalinan *Sectio Caesarea* melebihi batas standar operasi *Sectio Caesarea*, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019, menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, serta data pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami kenaikan tiap tahunnya sampai 2030 (WHO, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tentang *Sectio Caesarea* (SC) tahun 2023-2024 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi tindakan ini, baik secara global maupun di Indonesia. Di Indonesia, angka operasi caesar mencapai 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan ini antara lain faktor ibu (seperti riwayat persalinan sebelumnya, masalah panggul, dan komplikasi kehamilan) dan faktor janin (seperti posisi sungsang atau masalah pada janin) (Profil kesehatan Indonesia, 2023, 2024)..

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) pada tahun 2013 jumlah kelahiran dengan operasi *sectio caesarea* sebanyak 7.440 (15,3%) tindakan (Riskesdas, 2013).

Menurut Riskesdas Pada tahun 2018, sebanyak 17,6% persalinan di Indonesia dilakukan dengan metode SC. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap indikasi persalinan *Sectio caesarea* antara lain posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus tua (4,3%), perulangan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lain-lain (4,6%) (RI, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2021, jumlah kelahiran dengan metode operasi SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi persalinan SC paling sering diakibatkan oleh komplikasi multipel contohnya posisi janin menyamping/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklampsia (0,2%), dan ruptur uteri prematur sebesar 23,2. Cairan ketuban (5,6%), persalinan lama (4,3%), terlilit tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lain-lain (4,6%) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 terdapat 30 orang ibu yang melakukan Tindakan SC, Pada tahun 2021 terdapat 13 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea*, serta data pada tahun 2022 terdapat 26 orang ibu yang melakukan tindakan *sectio caesarea* (Yadhy et al., 2022, Data Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah).

Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada tahun 2019 terdapat 412 orang ibu yang melakukan tindakan *Sectio Caesarea*, pada tahun 2020 terdapat 246 orang ibu yang melakukan tindakan *Sectio*

Caesarea, pada tahun 2021 terdapat 177 orang ibu yang melakukan tindakan *Section Caesarea*, serta data pada tahun 2022 terdapat 72 orang ibu yang melakukan tindakan *Section Caesarea* (Yadhy et al., 2022, Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Pada Tahun 2021 sebanyak 196 tindakan *Section Caesarea*. Pada tahun 2022 sebanyak 226 tindakan *Section Caesarea*. Pada tahun 2023 sebanyak 319 tindakan *Section Caesarea* (Data Rekam Medis Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang, 2023).

Menurut angka komplikasi kehamilan pada wanita Indonesia usia 10-54 tahun mencapai 23,2%. Komplikasi ini termasuk posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), persalinan lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensi plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), dan komplikasi lainnya (4,6%) Selain itu riwayat melahirkan secara *Section Caesarea* sebelumnya juga merupakan indikasi bahwa persalinan berikutnya harus dilakukan secara *Section Caesarea* (Siswosudarmo 2018).

Berdasarkan penelitian bedah SC merupakan prosedur efektif untuk mengatasi ketidaknormalan dalam proses persalinan, dimana tindakan operasi tersebut dapat dilakukan secara elektif maupun *emergency* sesuai dengan indikasi dari operasi itu sendiri. Tindakan SC merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin saat menghadapi persalinan yang disertai penyulit. Ada berbagai alasan mengapa janin tidak dapat atau tidak boleh dilahirkan melalui vagina (Sugito et al., 2023).

Dengan ini tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan

dengan meningkatnya persalinan secara *section caesarea* (sc) di rumah sakit bakti timah kota pangkalpinang tahun 2024.

METODE

Penelitian menggunakan desain deskriptif kolerasi dengan pendekatan *Cross Sectiona*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien yang melakukan persalinan di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang periode Januari-Desember 2024 yaitu sebanyak 1.100 pasien. jumlah populasi 1.100 orang dan tingkat signifikansi 5%, maka akan diperlukan jumlah sampel 400 responden. Teknik yang diterapkan adalah *Purposive Sampling*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Menggunakan data sekunder, analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat, uji bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persalinan Dengan SC

Persalinan SC	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	319	79.8
Tidak	81	20.3
Total	400	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 400 responden terdapat 319 dengan presentase 79.8% responden yang bersalin dengan SC sedangkan yang tidak *section caesarea* sebanyak 81 dengan presentase 20.3% responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partus Lama

Partus Lama	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	329	82.3
Tidak	71	17.8
Total	400	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui

dari 400 responden terdapat 329 dengan presentase 82.3% responden yang mengalami partus lama sedangkan yang tidak mengalami partus lama sebanyak 71 responden dengan presentase 17.8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gawat Janin

Gawat Janin	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	319	79.8
Tidak	81	20.3
Total	400	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 400 responden terdapat 319 dengan presentase 79.8% responden yang mengalami gawat janin sedangkan yang tidak mengalami gawat janin sebanyak 81 responden dengan presentase 20.3%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Riwayat Persalinan SC

Riwayat Persalinan SC	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	324	81.0
Tidak	76	19.0
Total	400	100.0

Ya	324	81.0
Tidak	76	19.0
Total	400	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 400 responden terdapat 324 dengan presentase 81.0% responden yang ada riwayat persalinan SC sedangkan yang tidak ada Riwayat persalinan SC sebanyak 76 responden dengan presentase 19.0%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketuban Pecah Dini

KPD	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	315	78.8
Tidak	85	21.3
Total	400	100.0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 400 responden terdapat 315 dengan presentase 78.8% responden yang mengalami ketuban pecah dini sedangkan yang tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 85 responden dengan presentase 21.3%.

Analisis Bivariat

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Meningkatnya Persalinan Secara *Section Caesarea* (Sc) Di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Tabel 6. Hubungan Partus Lama Dengan Meningkatnya Persalinan Secara *Section Caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Partus Lama	Persalinan <i>Section Caesarea</i>				N	%	P value	POR (CI 95%)
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%				
Ya : Partus Lama	313	95.1	16	4.9	329	100	0.000	211.927
Tidak: Partus Lama	6	8.5	65	91.5	71	100		
Total	319	79.8	81	20.3	400	100		

Tabel 7. Hubungan Gawat Janin Dengan Meningkatnya Persalinan Secara *Section Caesarea* di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	400.000 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	393.832	1	.000		
Likelihood Ratio	403.079	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	399.000	1	.000		
N of Valid Cases	400				

Tabel 8. Hubungan Riwayat Persalinan SC Dengan Meningkatnya Persalinan Secara *Section Caesarea*

Riwayat Persalinan SC	Persalinan <i>Section Caesarea</i>				N	%	P value	POR (CI 95%)
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%				
Ya : Riwayat SC	247	76.2	77	23.8	324	100		
Tidak: Tidak Riwayat SC	72	94.7	4	5.3	76	100	0.000	0.178
Total	319	79.8	81	20.3	400	100		

Tabel 9. Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Meningkatnya Persalinan Secara *Section Caesarea*

KPD	Persalinan <i>Section Caesarea</i>				N	%	P value	POR (CI 95%)
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%				
Ya : KPD	244	77.5	71	22.5	315	100		
Tidak: Tidak Ada KPD	75	88.2	10	11.8	85	100	0.028	0.458
Total	319	79.8	81	20.3	400	100		

Hubungan Antara Partus Lama Dengan Persalinan Secara *Section Caesarea*

Hasil uji statistik *Chi-Square* yang didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.000 (< 0.05)$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara partus lama dengan persalinan secara SC di Rumah Sakit BaktiTimah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Penelitian lanjutan diperoleh hasil dengan nilai $POR = 211.927$, dimana ibu bersalin dengan partus lama cenderung memiliki resiko persalinan SC sebesar

211.927 kali dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami partus lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairin Nisa dengan tema yaitu “Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Section Caesarea* Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Awal Bros Ujung Batu Tahun 2021”. Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,017 (< 0,05)$. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian partus lama dengan tindakan SC. Nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 0,135 menunjukkan

bahwa ibu yang mengalami partus lama memiliki risiko 0,135 kali lebih kecil untuk menjalani persalinan SC dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami partus lama (Khairin, N, 2021).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara partus lama dengan tindakan *Section Caesarea* (SC) di ruang persalinan Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Partus lama yang tidak segera ditangani dengan tindakan medis seperti SC dapat menimbulkan dampak fatal, baik bagi ibu maupun janin. Oleh karena itu, deteksi dini dan penanganan yang cepat sangat penting untuk mencegah komplikasi serius yang mungkin terjadi akibat proses persalinan yang berlangsung terlalu lama.

Hubungan Antara Gawat Janin Dengan Persalinan Secara *Section Caesarea*.

Hasil analisis menggunakan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai signifikansi *Exact Sig. (2-sided)* = 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara gawat janin dengan persalinan secara SC di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairin Nisa dengan tema yaitu "Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Section Caesarea* Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Awal Bros Ujung Batu Tahun 2021". Setelah dilakukan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai signifikansi *Exact Sig. (2-sided)* = 0,001, Nilai $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian gawat janin dengan tindakan SC. Nilai (POR) sebesar 0,265 mengindikasikan bahwa ibu bersalin yang mengalami gawat janin memiliki risiko 0,265 kali untuk menjalani persalinan SC dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami gawat janin. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gawat janin dan tindakan SC di ruang kebidanan Rumah Sakit Awal Bros Ujung Batu pada tahun 2021 (Khairin, N, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pada penelitian ini ibu bersalin dengan gawat janin lebih berisiko untuk melahirkan secara *Section Caesarea* dibandingkan ibu hamil yang tidak gawat janin. Karena apabila dilakukan persalinan dengan cara pervaginam dapat berisiko tinggi terhadap ibu dan bayi. Gawat janin adalah suatu keadaan bahaya dari janin yang secara serius dapat mengancam kesehatan janin yang kemudian berakhir dengan persalinan *section caesarea*.

Hubungan Riwayat Persalinan *Section Caesarea* Dengan Persalinan Secara *Section Caesarea*

Hasil uji statistik *Chi-Square* yang didapatkan nilai *p value* = 0.000 (< 0.05) Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara riwayat persalinan SC dengan persalinan secara SC di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Penelitian lanjutan diperoleh hasil dengan nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 0.178 dimana ibu bersalin dengan Riwayat persalinan SC memiliki resiko persalinan SC sebesar 0.178 kali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Puri Maharani dengan tema "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Persalinan *Section Caesarea* Di RS ST. Elisabeth Semarang". Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p* sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat *Section Caesarea* sebelumnya dengan tindakan *Section Caesarea* pada persalinan di RS St. Elisabeth Semarang. Artinya, ibu yang memiliki riwayat persalinan SC sebelumnya cenderung lebih besar kemungkinannya

untuk kembali menjalani persalinan SC pada kehamilan berikutnya (Ratna, 2017).

Berdasarkan Asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh tingginya faktor risiko apabila ibu dengan riwayat SC mencoba untuk melahirkan secara normal, sehingga cenderung meningkatkan angka tindakan SC pada persalinan berikutnya. Persalinan SC juga memerlukan masa pemulihan yang relatif lama, yang kemudian berdampak pada keputusan untuk kembali menjalani SC di kehamilan selanjutnya. Temuan ini juga diperkuat oleh teori dari *Health Medical* (2019), Yang menyatakan bahwa wanita dengan riwayat SC lebih berisiko menjalani SC kembali pada kehamilan berikutnya. Hal ini dikarenakan proses penyembuhan luka pasca operasi yang memakan waktu lebih lama dan meningkatkan risiko perdarahan apabila dilakukan persalinan normal. Oleh karena itu, keputusan medis cenderung diarahkan untuk kembali melakukan tindakan SC guna meminimalkan risiko komplikasi (Ratna, 2017).

Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini Dengan Persalinan Secara *Sectio Caesarea*

Hasil uji statistic *Chi-Square* yang didapatkan nilai $p\ value = 0.028 (< 0.05)$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara ketuban pecah dini dengan persalinan secara SC di Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Penelitian lanjutan diperoleh hasil dengan nilai $POR = 0.458$ dimana ibu bersalin dengan ketuban pecah dini memiliki resiko persalinan SC sebesar 0.458 kali dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami ketuban pecah dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adesy Asta. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketuban persalinan *sectio* pecah dini dengan caesarea. Dengan

demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara ketuban pecah dini dengan persalinan *sectio caesarea* terbukti secara statistik. *Prevalence Odds Ratio* (POR) 4,545 yang berarti bahwa responden yang mengalami ketuban pecah dini berisiko 4,545 kali lebih besar untuk dilakukan persalinan *sectio caesarea* dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini (Adesy Asta, *et al.*, 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pada penelitian ini ibu yang mengalami ketuban pecah dini lebih berisiko dilakukannya persalinan *sectio caesarea* dibandingkan ibu yang tidak mengalami ketuban pecah dini, karena ketuban pecah dini termasuk dalam kehamilan berisiko tinggi. Kesalahan dalam mengelola KPD akan membawa akibat meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayinya. ketuban pecah dini adalah ketuban pecah sebelum waktunya, ketika ketuban sudah pecah tapi bayi tidak segera dilahirkan, dikhawatirkan akan terjadi infeksi yang juga membahayakan ibu dan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Bermakna Antara Partus lama dengan kejadian *Section Caesarea* di RS Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Ada Hubungan Bermakna Antara Gawat janin dengan kejadian *Sectio Caesarea* di RS Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Ada Hubungan Bermakna Antara Riwayat Persalinan *Sectio Caesarea* dengan kejadian *Section Caesarea* di RS Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Ada Hubungan Bermakna Antara Ketuban Pecah Dini dengan *Sectio Caesarea* di RS Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata, khususnya sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan di ruang kebidanan. Rumah sakit juga diharapkan berperan aktif dalam upaya preventif terhadap ibu hamil dengan memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC) secara optimal. Dengan demikian, indikasi penyulit pada saat persalinan dapat dikenali dan dikendalikan sejak dini, sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lebih aman dan terencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, Aprina & Anita Puri. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Di RSUD Dr.H.Abdul MoeloekProvinsi Lampung." *Jurnal Kesehatan* 7(1):90. doi: 10.26630/jk.v7i1.124.
- Awis, T., D. Darmawati, & D. Hermawati. 2022. "Asuhan Keperawatan Pre Dan Post Sectio Caesarea Dengan Indikasi Ketuban Pecah Dini (Kpd) Dan Hellp Syndrome." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...* 1:1-9.
- Candra. (2020). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Dengan Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal JKFT*, 2(2), 1-7.
- Dian Indahwati Hapsari, T. H. D. I. H., & Hendraningsih, T. (2018). Determinan Peningkatan Angka Kejadian Tindakan Sectio Caesarea Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Ade Muhammad Djoen Kabupaten Sintang. 5 No 2.
- Dila, Wiliyana, Thomson P. Nadapda, and Jitasari Tarigan Sibero. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari – Desember 2019 Di RSU Bandung Medan Factors Related to Sectio Caesarian Delivery for the Period of January 1 – December 2019 at RSU Bandung Medan." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 8 No. 1 April 2022 Universitas Ubudiyah Indonesia 8(1):359-68.
- Depkes RI, JNPK-KR. 2017. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Bangka Belitung 2021*.
- Esta, F. A. (2017). *Skripsi Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea Di Rsud Rantauprapat Tahun 2017 [Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan D-Iv Kebidanan]*.
- Hanifah, G. P. N. (2015). *Aplikasi Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Luka Pada Asuhan Keperawatan Ny. D Dengan Post Sectio Caesarea Indikasi Letak Lintang Di Ruang Ponek Rsud Dr.Moewardi. Stikes Kusuma Husada Surakarta*.
- Iffah et.al. (2018). Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan tindakan Persalinan secti Caesarea Di RSU ARTHA MEDICA BINJAI. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 3(1), 374-377.
- John Creswell. 2015. *Educational Research (Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. United States: Universitas Of Nebraska-Lincoln.

- Kementerian Kesehatan, R. (2017). *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Kemendri Kesehatan RI. (2018). *Laporan angka persalinan normal dan section caesarea*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes. (2017). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Komplikasi Kehamilan. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Komplikasi Kehamilan*.
- Husada, A. R. P. P. K. B. P., & Iryadi, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Dengan Tindakan Sectio Caesaria (Sc) Pada Ibu Bersalin.
- Irwan Sudarsih, Agustin, Ardiansyah (2023). hubungan antara komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan terhadap tindakan section caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Made Sudarma Adiputra, Ni Wayan Trisnadewi, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Marlina, M. (2016). Faktor Persalinan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung. 7 No 1.
- Najmi Hayati, Purwani Pujiati, N. T. S. (2023). Hubungan Antara Cephalopelvik Disproportion (CPD), Gawat Janin Dan Partus Lama Dengan Kejadian Sectio Caesarea (SC) Pada Ibu Primipara Di RSIABDT Tahun 2022. 2(5), 1406–1414.
- Nuryani, N. (2021) Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Istri Pre Sectio Caesarea di Rumah Sakit Tahun 2020. *Jurnal Nusantara Hasana*, 1(2), 99-103.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Noviyani Hartuti, Ikrawanty Ayu Wulandari, dan Ernawati, 2019. Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Terhadap Persalinan Section Caesarea Dirumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019.
- Puspasari, H. and Puspita, W. (2022) ‘Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19’, *Jurnal Kesehatan*, 13(1), p. 65. doi: 10.26630/jk.v13i1.2814.
- Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. 2020. Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) pada Wanita Hamil dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 329 – 336.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2021). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2021*.
- Riskesdas. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Mobilisasi Dini Pasca Sectio Cesarean, *Jurnal Kesehatan*, 1-7.
- Rekam Medis RSBT Kota Pangkalpinang. (2023). *Data Prevalensi Tindakan SC tahun 2021-2023*.
- Rekam Medis RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang. (2022). *Data*

- Prevalensi Tindakan SC tahun 2019-2022.
- Rekam Medis RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2022). Data Prevalensi Tindakan SC tahun 2019-2022.
- Salamah, E., & Rifki, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persalinan Seksio Caesarea di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Tahun 2020. 1(2), 9–15.
- Salamah Soebrata, Evitta, Mohammad Rifki, Erina Windiany, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, Budi Kemuliaan, and Rumah Sakit. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Tahun 2020 Factors Related to Sectio Caesarea at Budi Kemuliaan Hospital in 2020.” *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi (JKKR)* 1(2):9–15.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- SIRKESNAS. 2016. *Survei Indikator Kesehatan Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Utami. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tindakan Bedah Caesar di RSUD Tugurejo Periode Agustus-Oktober 2017. 1, 2 3. <http://repository.unimus.ac.id/1814/1/ABSTRAK.pdf>
- World Health Organization. (2021). Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. In WHO.
- World Health Organization. (2021). Trends in maternal mortality: 1990-2020: estimates from WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division.
- World Health Organisation. (2019). *World Health Statistic 2019: Monitoring Health for SDG's, Sustainable Development Goals* (1st ed.). World Health Organization.
- Yuhana, Y., Farida, T., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Ketuban Pecah Dini, Partus Lama, dan Gawat Janin dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK. IV DR. Noesmir Baturaja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 78. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1735>
- Yadhy, Mochammad, Hendra Kusumajaya, and Nova Mardiana. 2023. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Meningkatnya Kasus Tindakan Sectio Caesarea”. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5 (4), 1663-76. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i4.1917>.
- Zaini, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Di Rsia Al Ihsan Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal MSSB: Medisains Sumatera Barat*, 2(1), 8-16.